**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Perkembangan zaman di [dunia pendidikan](http://belajarpsikologi.com/kurikulum-pendidikan-jangan-sering-berubah/) yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam [kemajuan pendidikan di Indonesia](http://belajarpsikologi.com/kurikulum-pendidikan-jangan-sering-berubah/). Menyikapi hal tersebut pakar-pakar pendidikan mengkritisi dengan cara mengungkapkan dan [teori pendidikan](http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/) yang sebenarnya untuk mencapai [tujuan pendidikan](http://belajarpsikologi.com/pendidikan-budi-pekerti/) yang sesungguhnya. [Tujuan pendidikan](http://belajarpsikologi.com/pendidikan-budi-pekerti/) adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri [memotivasi diri](http://belajarpsikologi.com/cara-meningkatkan-motivasi-belajar-anak/) kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Hal ini sejalan dengan penjelasan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat (2) menyatakan bahwa:

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Guru memegang peranan penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Gaya penyajian yang digunakan guru dalam membahas materi pembelajaran berpengaruh terhadap perhatian siswa. Berkenaan dengan itu, materi pelajaran hendaknya disajikan dengan cara yang menarik sehingga rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran meningkat. Tujuan guru mengajar adalah untuk mengadakan sebuah perubahan yang dikehendaki dalam tingkah laku siswa. Perubahan tersebut dilakukan seorang guru dengan menggunakan suatu strategi mengajar untuk mencapai tujuan dengan memilih model yang tepat. Dunia pendidikan khususnya pendidikan di Indonesia, kehadiran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya di tingkat Sekolah Dasar memiliki peranan sangat penting terutama dalam ilmu sosial yang lebih menekankan pada hubungan manusia dan lingkungannya. Ilmu Pengetahuan sosial atau IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial disusun melalui pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya.

Adanya mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar para siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial dan humaniora, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya, serta memiliki keterampilan mengkaji dan memecahkan masalah- masalah sosial tersebut. [**Pembelajaran IPS**](http://www.kajianteori.com/2013/02/pengertian-ips-hakikat-ips.html)lebih menekankan pada aspek pendidikan dari pada transfer konsep karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15-17 Januari 2018 di kelas IV SD Inpres BTN IKIP II Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Peneliti menemukan permasalahan yaitu pada nilai semester 2 hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah. Adapun nilai hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres BTN IKIP II Kecamatan Rappocini Kota Makassar diperoleh data bahwa dari 26 jumlah siswa secara keseluruhan, 15 siswa atau 57,7% dalam kategori tuntas dan 11 siswa atau 42,3% dalam kategori tidak tuntas. Data tersebut diperoleh dari guru kelas IV SD Inpres BTN IKIP II Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Inpres BTN IKIP II Kecamatan Rappocini Kota Makassar diperlukan solusi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Dengan demikian, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesenjangan tersebut dalam meningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Model pembelajaran tersebut mengandung unsur-unsur pembelajaran kooperatif. *Snowball* artinya bola salju sedangkan *throwing* artinya melempar. *Snowball throwing* dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran di antara sesama anggota kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* merupakan salah satu model *cooperative* *learning*.

.

Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* (melempar bola) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang didesain seperti permainan melempar bola. Model ini bertujuan untuk memancing kreatifitas dalam membuat soal sekaligus menguji daya serap materi yang disampaikan oleh ketua kelompok. Karena berupa permainan, siswa harus dikondisikan dalam keadaan santai tetapi tetap terkendali tidak ribut, kisruh atau berbuat onar. Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* adalah suatu model pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang umumnya dihadapi oleh guru adalah bagaimana mengemas proses pembelajaran agar dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, setiap siswa harus diberikan kesempatan untuk menemukan ide-ide mereka sendiri, dan menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Hal inilah yang menarik perhatian penuh peneliti untuk melakukan penelitian eksperimen dengan judul: Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Inpres BTN IKIP II Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Penelitian Erlin (2012) Universitas Kristen Satya Wacana Kota Salatiga dengan judul pengaruh penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Kanisius Cungkup Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengukuran awal sebelum diterapkan model pembelajaran *snowball throwing* sebesar 74,50 setelah diterapkan model pembelajaran *snowball throwing* sebesar 82,67, hasil uji hipotesis dengan nilai – thitung <- ttabel (-2.653<2.069) dan signifikan 0.001 <0.005 hal ini menunjukkan hasil yang sangat signifikan sehingga terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *snowball throwing*.

Penelitian Naniek (2017) Universitas PGRI Madiun dengan judul pengaruh model pembelajaran kooperatif dengan *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah 83,23 dan pada kelas kontrol adalah 71,47. Simpulan pada penelitian ini adalah ada pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif dengan Snowball Throwing terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang dikemukakan, maka peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* yang diterapkan pada mata pelajaran IPS Kelas IVSD Inpres BTN IKIP II. Karena pada observasi yang dilakukan peneliti melihat siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran dan kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru, bahkan siswa dalam pembelajaran seringkali gaduh karena siswa tidak fokus mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Inpres BTN IKIP II Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

* + - 1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* di kelas IV SD Inpres BTN IKIP II Kecamatan Rappocini Kota Makassar?
      2. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Inpres BTN IKIP II Kecamatan Rappocini Kota Makassar?
      3. Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres BTN IKIP II Kecamatan Rappocini Kota Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* di kelas IV SD Inpres BTN IKIP II Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Inpres BTN IKIP II Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres BTN IKIP II Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
4. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi akademis atau lembaga pendidikan, dapat memperoleh pengetahuan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing.*
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi landasan teoretis dalam pengembangan pelajaran IPS, sehingga dapat menjadi masukan dalam upaya mengkaji lebih luas tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* sebagai model pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Manfaat Praktis
   1. Bagi siswa, diharapkan dapat menambah motivasinya untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan suasana pembelajaran yang tidak monoton dan bervariasi.
   2. Bagi guru, dapat menjadikan pembanding dalam pembelajaran tradisional dan pembelajaran inspiratif dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPS.
   3. Bagi sekolah, sebagai bahan tambahan guru dalam pembelajaran dan sebagai bahan pertimbangan penentuan kebijakan untuk meningkatkan mutu guru.